

Memperkuat Pendidikan Karakter melalui Implementasi Program Berbasis Religiusitas di SMP Negeri 2 Panyabungan Mandailing Natal

Rifa Firyal¹, Hafsohtul Zakiyah², Nur Fifi Yani Nst³, Marlian Arif Nasution⁴

^{1,2,3,4} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rifa Firyal

E-mail: rifafiryalitanjung28@gmail.com

Abstrak

Mengamati keadaan peserta didik di SMPN 2 Panyabungan khususnya mengenai karakter, terlihat masih ada perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan nilai-nilai karakter yang baik. Misal, rendahnya nilai etiket atau sopan santun peserta didik, rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik, dan sebagian kecil dari peserta didik terindikasi mengikuti perilaku kenakalan remaja. Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter ini, kemudian Tim STAIN Mandailing Natal melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui implementasi program berbasis nilai-nilai religius. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Adapun implementasi program ini meliputi; mengaji Alquran bersama (Yasinan, Takhtim dan Tahlil), sholat dzuhur berjamaah, dan memperingati hari besar keagamaan Islam. Hasil dari pengabdian ini memperlihatkan adanya penguatan terhadap pendidikan karakter, munculnya perubahan karakter pada diri peserta didik, dan implementasi program ini masih terus dilakukan di SMPN 2 Panyabungan secara konsisten.

Kata kunci – Pendidikan, Karakter, Religius

Abstract

Observing the situation of students at SMPN 2 Panyabungan, especially regarding character, it appears that there are students behavior that do not reflect good character values. For example, the low value of etiquette or manners of students, the low level of discipline of students, and a small part of students indicated to follow delinquent behavior. students are indicated to participate in juvenile delinquent behavior. In order to strengthen this character education, then the STAIN Mandailing Natal Team carried out Community Service activities through the implementation of a program based on religious values. This service activity is carried out using Participatory Action Research (PAR) method. The implementation of this program the implementation of this program includes; reciting the Koran together (Yasinan, Takhtim and Tahlil), praying dzuhur in congregation, and commemorating Islamic religious holidays. in congregation, and commemorating Islamic religious holidays. The results of this service of this service shows the strengthening of character education, the emergence of changes in the character of students, and the implementation of this program is being continues to be carried out at SMPN 2 Panyabungan consistently.

Keywords – Education, Character, Religion

PENDAHULUAN

Menurut (Wahidin Unang, 2017) Pendidikan karakter menggabungkan dua konsep yang berbeda. Pendidikan merujuk pada proses menjadikan individu lebih manusiawi melalui pembelajaran, sementara kepribadian adalah identitas individu atau kelompok sosial yang mencerminkan kemampuan untuk beradaptasi dan berprestasi menghadapi perubahan. Kepribadian ini ditandai dengan kemampuan untuk mengintegrasikan kritik ke dalam segala solusi. Menurut (Liska et al., 2021) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menyoroti nilai-nilai moral, yang mencakup aspek pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta penekanannya pada keterkaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Sistem ini berperan sebagai standar dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dan berkomitmen pada pengabdian kepada kewarganegaraan.

Menurut (Masruroh et al., 2022) Sesuai dengan misi pendidikan nasional, Pancasila, UUD 1945, dan kebudayaan nasional Indonesia menjadi landasan bagi pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa di lingkungan sekolah. Identitas nasional dibangun atas dasar nilai-nilai etika fundamental (*core ethical values*) yang berasal dari agama, falsafah negara, dan kebudayaan. Nilai-nilai yang terwariskan dari kekayaan budaya nasional sangat beragam dan mencakup aspek-aspek luhur kebangsaan yang memiliki potensi besar dalam memperkuat modal sosial bagi pembangunan peradaban yang berkualitas. Namun, situasi saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebudayaan nasional yang luhur banyak dihadapkan pada tantangan akibat infiltrasi nilai-nilai asing dan penurunan nilai-nilai asli kebudayaan nasional. (Priyatna, 2016).

Menurut (Ansori, 2020) Sejumlah temuan riset dan laporan dari berbagai lembaga menunjukkan adanya penurunan dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun di kalangan peserta didik. Selama periode sembilan tahun dari 2011 hingga 2019, terdapat 37.381 kasus pengaduan kekerasan terhadap anak. Menurut data KPAI tahun 2020, jumlah pemberitaan tentang perundungan baik di bidang pendidikan maupun media sosial mencapai 2.473 dan terus meningkat. Data ini mencerminkan adanya permasalahan aktual di negara ini, terutama dalam hal karakter.

Setelah melakukan pengamatan terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Panyabungan, penulis mencatat adanya berbagai perilaku yang menunjukkan penyimpangan karakter. Di antaranya adalah kurangnya sikap sopan terhadap tenaga pengajar, kurangnya rasa tanggung jawab dan kejujuran, ketidakdisiplinan, serta masih ada siswa yang terlibat dalam perilaku negatif seperti tawuran dengan siswa dari sekolah lain dan merokok di warung dengan masih mengenakan seragam sekolah.

Oleh karena itu, sekolah telah mengadopsi pendekatan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Di SMP Negeri 2 Panyabungan, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan mencakup berbagai aktivitas, seperti menjalankan ibadah berjamaah seperti shalat Dzuhur dan shalat Subuh di sekitar lingkungan terdekat, mengadakan pengajian saat apel pagi, memulai setiap kegiatan dengan doa, dan merayakan hari besar Islam. Kegiatan shalat berjamaah di sekolah tersebut diawasi dan dibimbing oleh para guru.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka dipandang perlu untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya berbagai bentuk penyimpangan karakter pada diri setiap peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter tersebut yaitu dengan mengimplementasikan program berbasis nilai-nilai religius. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan karakter satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui kegiatan keagamaan yaitu: membaca Al-Qur'an di laksanakan setiap hari, sholat dzuhur yang

di laksanakan secara berjamaah di mushola sekolah dan pelaksanaan peringatan hari besar Islam di sekolah.

Oleh karena itu, sekolah telah melaksanakan pendekatan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Di SMP Negeri 2 Panyabungan, implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan mencakup berbagai aktivitas, seperti menjalankan ibadah berjamaah seperti shalat Dzuhur dan shalat Subuh di sekitar lingkungan terdekat, mengadakan pengajian saat apel pagi, memulai setiap kegiatan dengan doa, dan merayakan hari besar Islam. Kegiatan shalat berjamaah di sekolah tersebut diawasi dan dibimbing oleh para guru. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab tridharma (pendidikan, penelitian, dan pengabdian), serta harus mampu memberi pencerahan maupun pemahaman kepada masyarakat. Mengacu terhadap fungsi tersebut, maka tim PkM STAIN Mandailing Natal turut serta memberi solusi terhadap penguatan pendidikan karakter di SMPN 2 Panyabungan melalui implementasi program berbasis nilai-nilai religius.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pengabdian *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu dengan cara berbaur langsung dengan warga sekolah. Tim pengabdian melakukan analisis serta observasi terlebih dahulu sebelum membuat rancangan program pengabdian. Hal ini dilakukan agar setiap program betul-betul tepat sasaran dan bermakna bagi masyarakat. Untuk melakukan analisis, maka dilakukan sejumlah wawancara kepada warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Koordinator bidang keagamaan dan peserta didik. Jadi, pengabdian yang dilakukan dengan cara bersosialisasi dan berbaur dengan warga sekolah ini menghasilkan data yang sangat akurat. Tentu dari hasil analisis pada saat berbaur dengan warga sekolah didapatkan fakta permasalahan atau problem yang terjadi di dalam sekolah seperti masih minimnya karakter peserta didik.

Berdasarkan masalah yang ada, maka program berbasis religiusitas di SMP Negeri 2 Panyabungan menjadi objek untuk menguraikan masalah yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di SMP Negeri 2 Panyabungan. Mahasiswa PPL STAIN Mandailing Natal terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Pada tahap persiapan, peserta didik diwajibkan untuk membawa perlengkapan dalam kegiatan keagamaan seperti membawa Al-Qur'an, Takhtim dan Tahlil, peci, mukena dan lain sebagainya. Pada tahap pelaksanaan, seluruh peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan dengan hikmat seperti pada hari Selasa dan Rabu membaca Al-Qur'an, Kamis dan Jumat membaca Yasin, Takhtim dan Tahlil, kemudian pada hari besar Islam seluruh peserta didik ikut memperingatinya. Pada tahap evaluasi terlihat peningkatan pada karakter peserta didik seperti meningkatnya disiplin, minat bakat, nilai-nilai religius peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum merancang program pengabdian, terlebih dahulu menentukan lokasi dan waktu pengabdian yaitu berlokasi di SMP Negeri 2 Panyabungan dan waktunya dimulai pada Tanggal 10 Januari sampai 8 Maret 2024. Kelompok pengabdian melakukan analisis dan observasi terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap program yang dibuat benar-benar relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Untuk melakukan analisis ini, mereka melakukan sejumlah wawancara dengan berbagai pihak di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Koordinator bidang keagamaan, dan siswa. Pendekatan pengabdian yang melibatkan interaksi dan integrasi dengan komunitas sekolah ini memberikan data yang sangat akurat. Melalui wawancara

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tersebut, tim pengabdian dapat mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, seperti kurangnya pengembangan karakter siswa. Adapun tema pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu Memperkuat Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Program Berbasis Religiusitas di SMP Negeri 2 Panyabungan Mandailing Natal

Menurut (Annisa, 2022) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai “proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, disiplin diri, karakter, dan potensi intelektualnya.” Moral dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Menurut definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata “didik” dengan akhiran “pe” dan akhiran “ang”, sehingga kata ini menunjuk pada cara, metode, atau metode kepemimpinan tindakan. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu cara mengubah etika dan perilaku seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan manusia melalui pengajaran, pembelajaran, pengajaran, dan pembinaan.

Menurut (Kementerian Pendidikan, 2010) Karakter mencakup sifat-sifat, watak, akhlak, dan identitas pribadi seseorang, yang diyakini berasal dari proses internalisasi berbagai kebajikan. Kebajikan ini menjadi landasan bagi pandangan hidup, pemikiran, perilaku, dan tindakan individu. Kebajikan sendiri terdiri dari kumpulan nilai, moral, dan norma seperti integritas, keberanian bertindak, kepercayaan, dan penghargaan terhadap pembelajaran, kepemimpinan, dan pengembangan diri. Menurut (Mujahidin, 2012) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap yang dimaksud dengan tabiat; ciri-ciri psikologis, moral atau tata krama yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara terminologi, kepribadian adalah sikap individu yang stabil yang merupakan hasil proses integrasi ucapan dan tindakan yang bertahap dan dinamis

Menurut (Radiansyah & Hakim, 2023) pendidikan karakter merujuk pada serangkaian pengajaran yang bertujuan membantu individu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, berperilaku santun, menolak intimidasi, hidup sehat, berpikir kritis, dan mencapai kesuksesan. Menurut (Rohendi, 2016) pendidikan karakter merupakan upaya manusia yang disengaja dan terstruktur untuk mengembangkan potensi peserta didik guna memperkuat karakter pribadinya, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berarti bagi diri sendiri dan lingkungan. Ini merupakan sebuah inisiatif kolaboratif yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Pendidikan karakter menjadi salah satu langkah yang diambil oleh setiap individu untuk membentuk generasi yang memiliki karakter kuat sesuai dengan tujuan pendidikan.

Adapun program yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu Program Berbasis Religiusitas. Adapun program yang dilaksanakan yaitu Membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, kegiatan membaca Yasin, Takhtim dan Tahlil pada hari Kamis dan Jum’at, shalat Dzuhur berjamaah setiap hari dilaksanakan secara bergiliran sesuai jadwal kelas yang sudah ditentukan oleh sekolah, dan pelaksanaan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW dan penyambutan bulan suci Ramadhan.

Program ini diyakinkan bisa menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik karena tujuan dibentuknya kegiatan ini adalah sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu membantu individu tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, berperilaku santun, menolak intimidasi, hidup sehat, berpikir kritis, dan mencapai kesuksesan dan untuk mengembangkan potensi peserta didik guna memperkuat karakter pribadinya, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berarti bagi diri sendiri dan lingkungan. Ini merupakan sebuah inisiatif kolaboratif yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan dari hasil pengabdian ini di SMP Negeri 2 Panyabungan terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang secara rutin di laksanakan tiap hari di SMP Negeri 2 Panyabungan, berdasarkan dari hasil wawancara Bersama kepala sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan yaitu:

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

“Kegiatan keagamaan di Sekolah ini sangat banyak, setiap pagi hari Selasa dan hari Rabu kita melaksanakan Pengajian Rutin membaca Al-Qur’an di lapangan. Kemudian hari Kamis membaca surah Yasin, hari Jumat membaca Takhtim dan Tahlil. Kemudian sekolah juga melaksanakan peringatan hari besar islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad SAW dan sebagainya. Kemudian sekolah juga melaksanakan shalat Dzuhur Berjamaah. Kemudian, sekolah juga melaksanakan Peraturan Bupati yaitu shalat subuh berjamaah pada masjid dekat rumah masing-masing peserta didik. Sekolah juga banyak mengikuti lomba-lomba Islam seperti lomba MTQ dan lainnya. Sekolah juga melaksanakan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.”

1. Mengaji Al-Qur’an Bersama, Membaca Yasin, Takhtim dan Tahlil



Gambar 1.

Kegiatan mengaji Al-Qur’an, dan membaca Yasin, Takhtim dan Tahlil

Pengajian Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Panyabungan dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dan Rabu, dengan agenda khusus membaca surah Yasin pada hari Kamis, dan Takhtim serta Tahlil pada hari Jumat. Seluruh siswa dan pengajar berkumpul di lapangan sekolah untuk mengikuti kegiatan mengaji bersama, di mana mereka membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kegiatan ini dipandu oleh siswa-siswa per kelas secara bergantian, dengan bimbingan dari pengajar yang mengawasi jalannya kegiatan. Melalui kegiatan keagamaan ini, karakter siswa dapat terbentuk, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an melalui proses membaca yang dilakukan bersama-sama. Hal ini berdasarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Naziruddin Pulungan: “Karakter yang dapat terbentuk sekolah berharap setelah menyelesaikan pendidikan di sini, anak-anak akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya dan harapannya peserta didik dapat mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an ke masyarakat.”

Adapun Evaluasi dari kegiatan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki beberapa kelebihan dan kemajuan yang signifikan, yaitu dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada peserta didik. Tanggung jawab terlihat dari peserta didik yang ditugaskan untuk memimpin pengajian dengan datang tepat waktu ke sekolah untuk menyiapkan perlengkapan dan memimpin kegiatan bersama peserta lainnya. Disiplin tercermin dari partisipasi semua peserta didik dalam pengajian dengan penuh khidmat dan khusyu'. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah ini, seperti keberadaan peserta didik yang setiap hari tidak membawa Al-Qur'an dan tidak mengenakan peci, serta teknik membaca Al-Qur'an yang masih belum sesuai dengan tajwid pada peserta didik yang memimpin pengajian.

2. Shalat Dzuhur Berjamaah



Gambar 2.
Kegiatan Shalat Dzuhur Berjamaah

Pembentukan karakter peserta didik dapat juga dilihat dari kegiatan keagamaan shalat Dzuhur berjamaah di mushola SMP Negeri 2 Panyabungan. Dengan dilakukannya shalat Dzuhur berjamaah dapat mengembangkan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik, disamping itu juga melatih peserta didik agar mampu membagi waktu dengan baik karena shalat selalu dijadwalkan tepat waktu, sehingga peserta didik terbiasa membagi waktu mereka dengan baik. Berdasarkan penjelasan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Naziruddin Pulungan: *“Kita sebagai pendidik bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah membentuk dan mengembangkan nilai-nilai religius dalam diri mereka, nilai religius tersebut bahkan menempati posisi pertama yang harus dikembangkan dalam karakter seorang siswa.”*

Adapun evaluasi kegiatan shalat Dzuhur berjamaah menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang signifikan, yaitu mendorong tumbuhnya nilai-nilai religiusitas pada peserta didik sehingga mereka tetap menjalankan kewajiban agama meskipun sedang dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya adalah masih banyak peserta didik yang tidak membawa perlengkapan shalat sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam shalat berjamaah, serta masih dibutuhkannya pengawasan agar peserta didik dapat menjalankan shalat berjamaah dengan teratur dan tepat waktu.

3. Peringatan Hari Besar Islam



Gambar 3.
Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

Pembentukan karakter peserta didik melalui peringatan hari besar Islam melibatkan mereka dalam mengingat kembali peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan awal bulan suci Ramadan. Melalui perayaan ini, peserta didik dapat merenungkan pelajaran yang bisa diambil dari perbuatan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat Islam di seluruh dunia. Adapun evaluasi dari kegiatan peringatan hari besar Islam menunjukkan bahwa kelebihanannya terletak pada pengembangan bakat peserta didik, yang terlihat dari ragam acara seperti pidato, hadroh, dan

puisi yang semuanya dipresentasikan oleh mereka sendiri. Namun, kekurangannya adalah kurangnya keteraturan dan kedisiplinan peserta didik di lapangan dalam mendengarkan dan mengikuti jalannya acara.

Segala kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di sekolah ini telah membawa hasil yang luar biasa dan mampu membentuk karakter yang baik, sehingga peserta didik dapat menunjukkan akhlak yang mulia. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yang menjelaskan bahwa *"Melalui kegiatan keagamaan, pendidikan karakter dapat membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia, serta menonjolkan potensi khasnya."* Selain itu, peserta didik juga dapat menunjukkan identitas unik dan keahlian mereka dalam kegiatan keagamaan. Ini sesuai dengan penjelasan dari guru koordinator kegiatan keagamaan yaitu Ibu Darmiah Hasibuan, S.Ag yang menyatakan bahwa *"Dalam kegiatan sehari-hari, terjadi perubahan sosial di antara siswa. Hubungan antar teman menjadi lebih akrab, dengan saling sapa ketika bertemu di mana pun dan kapan pun, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Sikap ramah dan persahabatan juga terlihat di lingkungan sekolah."*

Selain itu, siswa juga merasa gembira dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Sebagai contoh, dalam kegiatan tahfidz, siswa merasa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan membaca dengan lancar, dan memahami hukum-hukum bacaannya. Ini didasarkan pada hasil wawancara dengan siswa kelas VII-3: *"Kegiatan yang paling disukai adalah kegiatan membaca Al-Qur'an karena melalui kegiatan ini kami dapat mengaji, meningkatkan kemampuan membaca, memahami aturan tajwid, dan mengerti variasi panjang dan pendeknya bacaan."* Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti, kegiatan keagamaan yang diadakan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, dengan meningkatkan kedalaman interaksi sosial keagamaan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut memiliki potensi untuk membentuk karakter anak-anak. Selain itu, melalui partisipasi dalam kegiatan ini, pendidikan karakter dapat terwujud, dengan siswa menunjukkan bakat mereka dalam berbagai aspek seperti dakwah, qori, dan lain sebagainya.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Pada tingkat efektivitas dari Implementasi Program Berbasis Religiusitas di SMP Negeri 2 Panyabungan tentu dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik dilihat dari hasil yang dicapai oleh peserta didik yaitu meningkatnya disiplin, minat bakat, pelafasan Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an peserta didik serta peserta didik mampu membagi waktu untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disamping melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Manfaat dari pengabdian ini yaitu untuk melihat tingkat efektivitas dari Implementasi Program Berbasis Religiusitas di SMP Negeri 2 untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan program berbasis religiusitas di SMP Negeri 2 Panyabungan mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik, seperti yang terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut, seperti mengaji al-Qur'an, yasinan, tahlilan/tahtiman, shalat dzuhur berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dapat dilihat adanya dampak positif pada siswa serta peningkatan dalam pembentukan kepribadian yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal. Kepala Laboratorium Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Mandailing Natal. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Panyabungan. Rekan kelompok STAIN Mandailing Natal yang berpartisipasi dengan sungguh-sungguh dalam mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ansori, Y. . (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Educatio*, 6(1).
- Kementrian Pendidikan, B. P. dan P. P. K. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*.
- Liska, L., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 161. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156>
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52–57.
- McIntyre, G. (2008). *Sustainable Tourism Development Guide for Local Planner* (C. H. N. Mediatheek (ed.)).
- Mujahidin, E. (2012). *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. STAI Al Hidayah Bogor.
- Priyatna, M. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi Islam*, 05.
- Radiansyah, E., & Hakim, L. N. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Alam Bebas. *Muhkal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/10.52655/muhkal.v1i1.4>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1), 9841–9846.
- Wahidin Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(No. 02).